

## Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Serta Kurikulum Bahasa Indonesia

Handriani Aprillia Hutajulu <sup>1\*</sup>, Lestari Purba <sup>2</sup>, Rosmawaty Harahap <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia 20221

\*Penulis Korespondensi: <sup>1</sup>aprilhutajulu8@gmail.com, <sup>2</sup>lestaripurba512@gmail.com

**Abstract.** *This study aims to examine the historical development of the curriculum in Indonesia as well as the dynamics of the Indonesian Language curriculum as an important part of the national education system. The method used is a literature study by analyzing various literary sources related to curriculum changes over time. The results of the study indicate that the curriculum in Indonesia has undergone significant changes, starting from the 1947 Curriculum to the Merdeka Curriculum, influenced by social, political, cultural factors, as well as the development of science and technology. The Indonesian Language curriculum has also undergone a transformation, from a grammar-based approach to a communicative and text-based approach that emphasizes critical thinking skills, literacy, and contextual language proficiency. These changes reflect the government's efforts to improve the quality of education and adapt learning to the needs of the times. Thus, understanding the historical development of the curriculum and the Indonesian Language curriculum is important as a foundation for developing relevant and adaptive learning in the modern era.*

**Keywords:** *curriculum, history of curriculum, Indonesian Language curriculum, education, educational development*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia serta dinamika kurikulum Bahasa Indonesia sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan nasional. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber literatur terkait perubahan kurikulum dari masa ke masa. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan, mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka, yang dipengaruhi oleh faktor sosial, politik, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Kurikulum Bahasa Indonesia juga mengalami transformasi, dari pendekatan berbasis tata bahasa menuju pendekatan komunikatif dan berbasis teks yang menekankan keterampilan berpikir kritis, literasi, dan kemampuan berbahasa secara kontekstual. Perubahan tersebut mencerminkan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, pemahaman terhadap sejarah perkembangan kurikulum dan kurikulum Bahasa Indonesia menjadi penting sebagai landasan dalam pengembangan pembelajaran yang relevan dan adaptif di era modern.

**Kata kunci:** kurikulum, sejarah kurikulum, kurikulum Bahasa Indonesia, pendidikan, perkembangan pendidikan

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen, salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum berperan sebagai pedoman utama dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, karena di dalamnya tercakup tujuan pendidikan, isi materi, metode pembelajaran, serta sistem evaluasi yang digunakan. Oleh karena itu, perubahan dan pengembangan kurikulum menjadi suatu keniscayaan yang harus dilakukan secara berkelanjutan agar mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di Indonesia, kurikulum telah mengalami berbagai perubahan sejak masa awal kemerdekaan hingga saat ini. Perubahan tersebut tidak terlepas dari dinamika sosial, politik, budaya, dan perkembangan global yang memengaruhi arah kebijakan pendidikan nasional. Dimulai dari Kurikulum 1947 yang dikenal sebagai Rencana Pelajaran, hingga Kurikulum Merdeka yang saat ini mulai diimplementasikan, setiap kurikulum memiliki karakteristik, pendekatan, serta tujuan yang berbeda-beda. Perubahan kurikulum ini mencerminkan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, serta berdaya saing.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam kurikulum adalah Bahasa Indonesia. Sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta penguatan identitas bangsa. Kurikulum Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan perubahan paradigma pendidikan, dari yang semula berorientasi pada penguasaan tata bahasa menjadi berbasis kompetensi, bahkan hingga pendekatan berbasis teks dan literasi.

Perkembangan kurikulum Bahasa Indonesia juga menunjukkan adanya pergeseran fokus pembelajaran, dari sekadar memahami kaidah kebahasaan menuju kemampuan berbahasa yang komunikatif, kontekstual, dan fungsional. Hal ini sejalan dengan tuntutan abad ke-21 yang mengharuskan peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, perubahan kurikulum yang terjadi secara berkala juga menimbulkan berbagai tantangan, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Guru dituntut untuk mampu memahami dan mengimplementasikan kurikulum terbaru secara optimal, sementara peserta didik harus mampu beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran. Selain itu, kesiapan sarana dan prasarana, serta dukungan kebijakan yang konsisten, juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji secara mendalam mengenai sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia serta perkembangan kurikulum Bahasa Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai arah dan dinamika kebijakan kurikulum, sekaligus menjadi bahan refleksi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk (1) mendeskripsikan sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia, (2) menganalisis perkembangan kurikulum Bahasa Indonesia, serta (3) mengidentifikasi implikasi perubahan kurikulum terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang kurikulum dan pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada

kajian teoritis dan historis mengenai sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia serta dinamika kurikulum Bahasa Indonesia tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa dokumen resmi kebijakan pendidikan, seperti naskah kurikulum dari berbagai periode (Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka), peraturan pemerintah, serta dokumen yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik perkembangan kurikulum dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan perkembangan kurikulum di Indonesia. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan setiap perubahan kurikulum secara kronologis serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut, termasuk aspek sosial, politik, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi yang sistematis dan terstruktur. Proses ini diawali dengan kegiatan penelusuran sumber-sumber literatur yang relevan, baik dalam bentuk dokumen resmi, buku ilmiah, artikel jurnal, maupun arsip kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan kurikulum di Indonesia. Selanjutnya, peneliti melakukan identifikasi terhadap sumber-sumber tersebut dengan menyeleksi informasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu sejarah perkembangan kurikulum dan kurikulum Bahasa Indonesia. Setelah itu, data yang telah teridentifikasi diklasifikasikan berdasarkan periode waktu, jenis kurikulum, serta karakteristik perubahan yang terjadi pada masing-masing kurikulum, sehingga memudahkan proses pengkajian secara mendalam. Tahap berikutnya adalah mengkaji isi literatur secara kritis dengan menelaah konsep, tujuan, struktur, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam setiap kurikulum.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis. Pada tahap deskriptif, peneliti memaparkan secara sistematis dan kronologis setiap perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia, mulai dari kurikulum awal hingga kurikulum terbaru, dengan menonjolkan ciri khas dan orientasi masing-masing periode. Selanjutnya, pada tahap analitis, peneliti mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang melatarbelakangi perubahan tersebut, seperti dinamika sosial masyarakat, kondisi politik pemerintahan, perkembangan budaya, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Analisis juga diarahkan untuk melihat keterkaitan antara perubahan kurikulum dengan kebutuhan pendidikan pada masanya, termasuk pergeseran paradigma dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk memperkuat hasil analisis, peneliti melakukan interpretasi data dengan membandingkan berbagai sumber yang telah dikaji, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan objektif. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan yang terjadi, tetapi juga untuk menemukan pola, kecenderungan, serta implikasi dari perkembangan kurikulum terhadap praktik pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai evolusi kurikulum serta relevansinya terhadap tuntutan pendidikan di masa kini.

Secara ringkas langkah-langkah analisis data meliputi: (1) reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian; (2) penyajian

data dalam bentuk uraian sistematis dan kronologis; serta (3) penarikan kesimpulan yang didasarkan pada pola-pola perubahan dan temuan yang diperoleh selama proses analisis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi yang berbeda guna memperoleh informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang mendalam, sistematis, dan komprehensif mengenai sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia serta transformasi kurikulum Bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan nasional.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan kurikulum di Indonesia merupakan proses panjang yang mencerminkan dinamika perubahan sosial, politik, budaya, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap kurikulum lahir sebagai respons terhadap kebutuhan zamannya dan membawa karakteristik serta orientasi yang berbeda. Berikut ini penjelasan secara lebih lengkap dan mendalam.

#### **Kurikulum 1947 (Rencana Pelajaran)**

Kurikulum 1947 merupakan kurikulum pertama yang diterapkan setelah Indonesia merdeka. Kurikulum ini masih sangat dipengaruhi oleh sistem pendidikan kolonial Belanda, baik dari segi struktur maupun isi. Namun demikian, arah dan tujuannya mulai diubah untuk menanamkan semangat kebangsaan, nasionalisme, dan pembentukan karakter sebagai bangsa merdeka. Fokus utama kurikulum ini bukan pada aspek kognitif atau penguasaan ilmu pengetahuan secara mendalam, melainkan pada pembentukan watak dan kesadaran bernegara. Materi pelajaran disusun secara sederhana dan belum terorganisasi secara sistematis seperti kurikulum modern. Guru memiliki peran dominan sebagai penyampai informasi, sementara siswa masih bersifat pasif. Evaluasi pembelajaran juga belum terstandar dengan baik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kurikulum ini menekankan penggunaan bahasa sebagai alat pemersatu bangsa, meskipun pendekatan pembelajaran masih sangat sederhana dan belum terarah pada keterampilan berbahasa secara menyeluruh.

#### **Kurikulum 1952 (Rencana Pelajaran Terurai)**

Kurikulum 1952 yang dikenal sebagai Rencana Pelajaran Terurai merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 1947 dan mulai menunjukkan arah pendidikan nasional yang lebih jelas. Kurikulum ini disusun untuk memperbaiki sistem pembelajaran agar lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia pascakemerdekaan. Jika sebelumnya masih dipengaruhi sistem kolonial, pada kurikulum ini sudah mulai tampak penekanan pada identitas nasional serta tujuan pendidikan yang lebih terarah. Tujuan Kurikulum 1952 adalah membentuk manusia Indonesia yang berpengetahuan, berakhlak, dan mampu hidup bermasyarakat. Kurikulum ini tetap menekankan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta pembentukan karakter peserta didik. Ciri utamanya adalah materi pelajaran yang diuraikan secara lebih rinci, sehingga guru memiliki pedoman yang lebih jelas dalam mengajar. Selain itu, pembelajaran mulai dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih bermakna bagi peserta didik. Struktur kurikulum mencakup mata pelajaran dasar seperti Bahasa Indonesia, berhitung, ilmu pengetahuan, dan pendidikan budi pekerti.

### **Kurikulum 1964 (Rencana Pendidikan Sekolah Dasar)**

Kurikulum 1964 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yang lahir pada masa Orde Lama dengan tujuan membentuk manusia Indonesia yang berkembang secara menyeluruh. Kurikulum ini dikenal dengan konsep Pancawardhana, yaitu lima aspek perkembangan peserta didik yang meliputi cipta, rasa, karsa, karya, dan moral. Melalui konsep ini, pendidikan tidak hanya menekankan pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian, keterampilan, serta sikap dan nilai-nilai moral. Ciri utama Kurikulum 1964 adalah pengelompokan mata pelajaran berdasarkan lima aspek tersebut, sehingga pembelajaran lebih terarah pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh. Aspek cipta berkaitan dengan kemampuan berpikir, rasa dengan seni dan emosi, karsa dengan kemauan, karya dengan keterampilan, dan moral dengan pembentukan karakter. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, namun sudah mulai memperhatikan keaktifan peserta didik dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.

### **Kurikulum 1968**

Kurikulum 1968 lahir sebagai dampak perubahan politik di Indonesia, khususnya peralihan ke masa Orde Baru. Kurikulum ini menekankan pembentukan manusia Pancasila yang memiliki moral, pengetahuan dasar, dan keterampilan. Tujuan pendidikan diarahkan untuk menciptakan warga negara yang setia kepada ideologi negara dan memiliki kecakapan dasar untuk kehidupan bermasyarakat. Struktur kurikulum lebih sederhana dibandingkan kurikulum sebelumnya, dengan penekanan pada stabilitas dan keseragaman pendidikan di seluruh Indonesia. Peran guru masih dominan, dan metode pembelajaran cenderung bersifat satu arah. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, fokus masih pada penguasaan kaidah bahasa yang benar serta penggunaan bahasa yang baik dalam komunikasi formal.

### **Kurikulum 1975**

Kurikulum 1975 memperkenalkan pendekatan sistem instruksional yang lebih modern dan terencana. Kurikulum ini menekankan pentingnya perumusan tujuan pembelajaran secara spesifik dan terukur melalui konsep Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Setiap kegiatan pembelajaran harus dirancang secara sistematis agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Guru dituntut untuk menyusun satuan pelajaran secara rinci, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur. Namun, kurikulum ini sering dikritik karena terlalu menekankan aspek administratif dan membebani guru dengan berbagai dokumen perencanaan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan yang digunakan masih berfokus pada struktur bahasa, tetapi mulai ada upaya untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara bertahap.

### **Kurikulum 1984 (CBSA)**

Kurikulum 1984 dikenal dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam kurikulum ini, siswa didorong untuk aktif mencari, menemukan, dan mengolah informasi, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Pendekatan ini merupakan langkah maju dalam dunia pendidikan karena mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Namun, dalam praktiknya, banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep CBSA secara efektif, sehingga sering terjadi kesalahpahaman dalam

pelaksanaannya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, mulai ditekankan pada kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, meskipun penerapannya belum sepenuhnya optimal.

### **Kurikulum 1994**

Kurikulum 1994 merupakan hasil integrasi dari berbagai kurikulum sebelumnya dengan tujuan menyempurnakan sistem pendidikan nasional. Kurikulum ini memiliki struktur yang cukup padat dengan jumlah mata pelajaran yang banyak, sehingga beban belajar siswa menjadi relatif berat. Pendekatan pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, dengan penekanan pada penyampaian materi. Meskipun demikian, kurikulum ini mulai memperhatikan keseimbangan antara aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, mulai terlihat pengembangan empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), meskipun masih belum terintegrasi secara optimal.

### **Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004**

KBK 2004 merupakan tonggak penting dalam perubahan paradigma pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran dirancang agar siswa mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini mendorong penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual. Namun, implementasi KBK menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal kesiapan guru, sarana, dan pemahaman terhadap konsep kompetensi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, mulai diterapkan pendekatan komunikatif yang menekankan kemampuan menggunakan bahasa dalam berbagai konteks.

### **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006**

KTSP memberikan otonomi yang lebih luas kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Pemerintah menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sementara sekolah dan guru mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas yang besar, namun juga menuntut kreativitas dan profesionalisme guru. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru memiliki kebebasan untuk memilih materi dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

### **Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 dirancang untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 dengan menekankan pada penguatan karakter, kompetensi, dan literasi. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) menjadi ciri utama kurikulum ini, yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Penilaian dalam kurikulum ini mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diterapkan pendekatan berbasis teks (*genre-based approach*), yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa melalui berbagai jenis teks. Siswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga mampu memproduksi teks sesuai dengan konteks.

### **Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang menekankan fleksibilitas, pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan profil pelajar Pancasila. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Fokus utama kurikulum ini adalah pada penguasaan kompetensi esensial, literasi, numerasi, serta pembelajaran berbasis proyek. Beban materi disederhanakan agar siswa dapat belajar secara lebih mendalam. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penekanan pada literasi semakin kuat, dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif dalam berbagai konteks, termasuk di era digital.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kurikulum di Indonesia menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, terjadi perubahan dari pendekatan berbasis materi menuju pendekatan berbasis kompetensi dan literasi. Dalam konteks Bahasa Indonesia, perubahan ini terlihat dari pergeseran fokus pembelajaran, yaitu dari penguasaan tata bahasa menuju kemampuan berkomunikasi dan literasi berbasis teks. Perubahan kurikulum juga menunjukkan upaya pemerintah dalam menyesuaikan sistem pendidikan dengan tuntutan zaman, termasuk perkembangan teknologi dan kebutuhan global. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan sarana, serta kebijakan pendidikan yang berkelanjutan.

#### **Hubungan pembahasan dengan isi jurnal/buku yang lain:**

Perkembangan kurikulum di Indonesia dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka sebagaimana telah dibahas sebelumnya sejalan dengan berbagai kajian dalam buku dan jurnal pendidikan. Salah satu rujukan yang relevan adalah buku *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* karya Nasution. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa kurikulum pada masa awal kemerdekaan, seperti Kurikulum 1947 dan 1952, berfokus pada pembentukan karakter dan identitas bangsa. Hal ini sesuai dengan pembahasan sebelumnya bahwa kedua kurikulum tersebut menekankan pendidikan budi pekerti, nasionalisme, serta kemampuan dasar sebagai fondasi pendidikan nasional.

Selain itu, buku *Kurikulum dan Pembelajaran* karya Oemar Hamalik juga menjelaskan bahwa perkembangan kurikulum di Indonesia mengalami pergeseran dari yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada Kurikulum 1964 dengan konsep Pancawardhana yang mulai mengembangkan aspek cipta, rasa, karsa, karya, dan moral secara menyeluruh. Pembahasan tersebut sesuai dengan uraian sebelumnya bahwa Kurikulum 1964 merupakan awal pendekatan pendidikan yang lebih holistik, meskipun dalam praktiknya masih memiliki keterbatasan.

Selanjutnya, dalam buku *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* karya Wina Sanjaya dijelaskan bahwa kurikulum pada era 1975 hingga 1994 mulai dipengaruhi oleh pendekatan sistem dan tujuan pembelajaran yang terstruktur. Hal ini selaras dengan pembahasan sebelumnya bahwa Kurikulum 1975 menekankan tujuan instruksional khusus, Kurikulum 1984 memperkenalkan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), dan Kurikulum 1994 mencoba mengintegrasikan berbagai pendekatan tersebut meskipun dinilai cukup padat.

Perkembangan menuju kurikulum berbasis kompetensi juga dibahas dalam buku Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi karya E. Mulyasa. Dalam buku ini dijelaskan bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 dan KTSP 2006 menekankan pada pencapaian kompetensi peserta didik serta memberikan otonomi kepada sekolah dalam mengembangkan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pembahasan sebelumnya bahwa pada periode ini terjadi pergeseran menuju desentralisasi pendidikan dan penyesuaian dengan kebutuhan lokal.

Terakhir, berbagai artikel dalam jurnal pendidikan seperti yang diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dengan menekankan keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pembahasan sebelumnya bahwa Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap tuntutan abad ke-21 yang membutuhkan pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan kontekstual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembahasan mengenai perkembangan kurikulum di Indonesia dari 1947 hingga Kurikulum Merdeka memiliki kesesuaian dengan berbagai teori dan kajian dalam buku maupun jurnal pendidikan. Setiap perubahan kurikulum mencerminkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman dan perkembangan masyarakat.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kurikulum di Indonesia dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya perubahan yang dinamis dan berkelanjutan. Pada awalnya, kurikulum lebih menekankan pada pembentukan karakter, nilai kebangsaan, serta kemampuan dasar, kemudian berkembang menjadi lebih terstruktur dan sistematis, hingga akhirnya berorientasi pada kompetensi dan kebutuhan peserta didik. Setiap perubahan kurikulum mencerminkan upaya pemerintah dalam menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman, baik dari segi ilmu pengetahuan, teknologi, maupun tuntutan masyarakat.

Perkembangan kurikulum Bahasa Indonesia juga mengalami pergeseran dari pembelajaran yang berfokus pada tata bahasa menuju pendekatan yang lebih komunikatif, kontekstual, dan berbasis teks. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan berbahasa dan kemampuan berpikir peserta didik. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka menjadi bentuk penyempurnaan dengan menekankan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta penguatan karakter, sehingga diharapkan mampu menjawab tantangan pendidikan di masa kini dan masa depan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Saya juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan jurnal ini, serta kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak

langsung. Dukungan dan kontribusi tersebut sangat membantu saya dalam menyelesaikan jurnal ini dengan sebaik mungkin.

Saya menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki berbagai keterbatasan, baik dari segi kedalaman analisis maupun kelengkapan sumber yang digunakan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji perkembangan kurikulum di Indonesia secara lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif serta sumber referensi yang lebih luas dan mutakhir. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan studi lapangan atau data empiris terkait implementasi kurikulum di sekolah, sehingga hasil penelitian menjadi lebih aktual, aplikatif, dan memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya di masa yang akan datang.

## **DAFTAR REFERENSI**

- E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Henry Guntur Tarigan. 2009. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Jurnal Ilmu Pendidikan. 2020. "Perubahan Kurikulum dan Dampaknya terhadap Pembelajaran di Sekolah".
- Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 2021. "Implementasi Kurikulum Bahasa Indonesia Berbasis Teks".
- Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. "Perkembangan Kurikulum di Indonesia dari Masa ke Masa". Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Kebijakan Kurikulum di Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nasution. 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.